

PENYULUHAN PENANGANAN KASUS PATAH TULANG EKSTREMITAS UNTUK MASYARAKAT DI INSTALASI RADIOLOGI RSUD KAB. SUMEDANG

Leny Anggraeni¹, Rachel Juniandrie², Muhammad Nabil Abiyyu³

^{1,2,3} Program Studi Diploma 3 Radiologi Politeknik Al Islam Bandung.

e-mail: leny_rad@yahoo.co.id

Abstract

Fracture in medical terms is a loss of continuity of bone tissue which is characterized by pain, swelling, deformity and impaired function at the fracture area, usually caused by trauma to the bone, depending on the type, intensity and direction of the trauma.

The most common cause of most fractures is not affected, both work accidents, traffic accidents and so on. The lack of knowledge in handling fracture cases in the community, usually the community will bandage the patient with non-sterile cloth and immediately move the patient to the side of the road without knowing the consequences of complications if done properly will cause fracture complications.

The purpose of this PKM is to provide education to patients and the public about the importance of proper handling of fracture cases.

Method used is interactive lectures.

Results of this PKM are expected to increase public awareness of the importance of proper handling of fracture cases.

Keywords : Education, Treatment, Fractures

Abstrak

Patah tulang dalam istilah medis adalah hilangnya kontinuitas jaringan tulang yang ditandai dengan nyeri, pembengkakan, kelainan bentuk dan gangguan fungsi pada daerah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma pada tulang, tergantung jenis, intensitasnya dan arah trauma.

Faktor penyebab paling banyak sebagian besar patah tulang tidak disengaja, baik kecelakaan kerja, kecelakaan lalu lintas dan sebagainya. Minimnya pengetahuan penanganan kasus patah tulang di masyarakat, biasanya masyarakat akan membalut pasien dengan kain non steril dan langsung memindahkan pasien ke pinggir jalan tanpa mengetahui akibat komplikasi tindakan yang dilakukan dengan baik akan menimbulkan komplikasi patah tulang.

Tujuan PKM ini untuk memberikan edukasi kepada pasien dan masyarakat pentingnya penanganan yang tepat pada kasus patah tulang.

Metode yang digunakan adalah ceramah interaktif.

Hasil dari PKM ini diharapkan bisa meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya penanganan yang tepat pada kasus patah tulang.

Kata Kunci : Edukasi, Penanganan, Patah Tulang.

1. PENDAHULUAN

Patah tulang (fraktur) dalam istilah medis adalah hilangnya kontinuitas jaringan tulang yang ditandai dengan nyeri, pembengkakan, kelainan bentuk dan gangguan fungsi pada daerah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma pada tulang, tergantung jenis, intensitasnya dan arah trauma. (Black & Hawks, 2014)

Badan Kesehatan Dunia atau World Health Organization (WHO) menyatakan 5,6 juta kematian pada tahun 2017-2018. Sebanyak 1,3 juta kasus kematian disertai orang patah tulang dalam kecelakaan lalu lintas (WHO, 2018). Laporan lain menurut National Trauma Database 2016, fraktur ekstremitas bawah terbanyak terjadi pada 354.558 kasus (40,09%) Tingkat fatalitas kasus (CFR) adalah 16,17% kedua setelah trauma kepala. Berdasarkan hasil penelitian kesehatan dasar oleh lembaga penelitian dan pengembangan kesehatan 2018 (RISKESDAS), Indonesia mencatat kejadian patah tulang hingga 5,5% pada banyak kasus

patah tulang di Indonesia, patah tulang ekstremitas akibat kecelakaan memiliki tingkat kasus tertinggi yaitu sebesar 67,9%. Dari 45.987 kasus, sebanyak 19.754 adalah fraktur femur kasus patah tulang ekstremitas bawah tertinggi akibat kecelakaan (Kemenkes RI, 2018).

Menurut data Kemenkes RI Tahun 2011, dari sekian banyak kasus patah tulang di Indonesia, kejadian patah tulang ekstremitas bawah karena kecelakaan merupakan kasus tertinggi dibandingkan ekstremitas atas yaitu sekitar 46,2%. Dari 45.987 kasus, 19.629 patah tulang ekstremitas bawah akibat kecelakaan mengalami fraktur femur, 14.027 mengalami fraktur cruris, 3.775 mengalami fraktur tibia dan 970 mengalami fraktur kaki dan 336 mengalami fraktur fibula.

Minimnya pengetahuan penanganan kasus patah tulang di masyarakat, biasanya masyarakat akan membalut pasien dengan kain non steril dan langsung memindahkan pasien ke pinggir jalan tanpa mengetahui akibat komplikasi tindakan yang dilakukan dengan baik akan menimbulkan komplikasi patah tulang. Patah tulang dapat ditangani dengan cara operasi atau pembedahan termasuk imobilisasi, reduksi dan rehabilitasi. Patah tulang memerlukan penanganan yang tepat karena dapat menyebabkan komplikasi lebih lanjut seperti infeksi, kerusakan syaraf dan pembuluh darah, hingga cedera jaringan lunak yang lebih lanjut (Lukman dan Ningsih, 2013).

Desa Regol Wetan adalah desa di kecamatan Sumedang selatan kabupaten sumedang yang berada di bagian utara wilayah kecamatan dan berbatasan langsung dengan wilayah kecamatan Sumedang Utara. Lokasinya berada disebelah timur dengan jarak sekitar 3 km.

Terkait penamaan Regol Wetan memiliki arti dalam bahasa Indonesia berarti pintu gerbang dan wetan dalam bahasa sunda memiliki arti timur, sehingga bila digabungkan Regol Wetan berarti pintu gerbang timur. Kelurahan Regol Wetan berada di bagian selatan wilayah perkotaan Sumedang. Wilayahnya meliputi kawasan pusat pemerintahan Kabupaten Sumedang sebelum dipindahkan ke Induk Pusat Pemerintahan (IPP). Bagian timur dan selatan wilayah Kelurahan Regol Wetan dibatasi oleh aliran Sungai Cipeles dan anak sungainya. Sementara bagian utara dan baratnya dibatasi jalur jalan protokol di kota Sumedang. Kontur wilayahnya merupakan kawasan dataran. Kemudian lahan wilayahnya didominasi oleh kawasan pemukiman penduduk dan perkantoran serta fasilitas umum. Hanya sebagian kecil saja wilayah Kelurahan Regol Wetan yang merupakan kawasan hijau yang terletak di bagian selatan dekat Gunung Puyuh dan di bagian tengah yaitu Gunung Merak.

1.1 Kajian Pustaka

Patah tulang (fraktur) dalam istilah medis adalah hilangnya kontinuitas jaringan tulang yang ditandai dengan nyeri, pembengkakan, kelainan bentuk dan gangguan fungsi pada daerah patah tulang, biasanya disebabkan oleh trauma pada tulang, tergantung jenis, intensitasnya dan arah trauma. (Black & Hawks, 2014)

Menurut Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2013, salah satu penyebab trauma paling umum dari patah tulang adalah kecelakaan lalu lintas, dengan 5,8% korban atau cedera Sekitar 8 juta orang mengalami jenis patah tulang yang paling umum, yaitu Fraktur ekstremitas atas 36,9% dan fraktur ekstremitas bawah 65,7%.

Manifestasi klinkis atau tanda gejala yang dilaporkan oleh pasien patah tulang timbulnya rasa sakit yang menetap, pemendekan pada tulang panjang, krepitus pada palpasi, karena trauma dan Pendarahan setelah patah tulang. Patah tulang biasanya dapat diidentifikasi dengan pemeriksaan fisik tertentu, juga diperlukan gambaran diagnostik, misalnya foto rontgen untuk melihat lebih detail untuk menghindari rasa sakit berlebih dan kerusakan jaringan lunak. Selain itu, pasien diimobilisasi dengan splint radiolusen dan kemudian difoto. Idealnya foto rontgen harus mencakup seluruh panjang Patah tulang dan kedua sendi. Untuk beberapa jenis fraktur tulang kecil, pergelangan kaki, panggul, dan tulang belakang misalnya Bagian belakang diperlukan foto posisi oblique.

Penanganan dan perawatan fraktur dapat diketahui berdasarkan identifikasi jenis dan klasifikasi fraktur, mengurangi upaya untuk memanipulasi fragmen tulang yang patah kembali ke posisinya semula, retensi berfungsi untuk mempertahankan fragmen tulang selama

penyembuhan, dan rehabilitasi mengembalikan fungsi tulang yang patah. Sebagian besar fraktur tidak rumit ketika dilakukan dengan benar. Penatalaksanaan pasien yang tepat diharapkan mampu memulihkan pasien. Hal ini tentunya dilakukan oleh dokter spesialis ortopedi dan di fasilitas medis pendukung atau rumah sakit.

2. METODE PENELITIAN

Kegiatan PKM Penyuluhan penanganan kasus patah tulang ekstremitas untuk masyarakat diawali dengan survey lokasi dan koordinasi dengan Mitra kegiatan di RSUD Kab. Sumedang. Adapun kegiatan PKM dilaksanakan dalam bentuk ceramah interaktif di Ruang Tunggu RSUD kab. Sumedang pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023.

Sasaran kegiatan PKM adalah Keluarga pasien atau masyarakat yang berkunjung ke Instalasi Radiologi RSUD Kab. Sumedang.

Susunan acara yang berlangsung selama 2 jam dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabell. Susunan Acara

Waktu	Keterangan
10.00 – 10.10	Pengkondisian Peserta
10.10 – 10.20	Pembukaan
10.20 – 10.25	Laporan Ketua Pelaksana
10.25 – 10.30	Sambutan Kepala Instalasi Radiologi
10.30 – 11.30	Pemaparan materi mengenai patah tulang dan penanganannya
11.30 – 11.35	Foto Bersama
11.35 – 12.00	Penutupan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilaksanakan sesuai jadwal yang telah ditentukan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023.

Kegiatan ini melibatkan narasumber dosen tetap prodi radiologi Politeknik Al Islam Bandung bersama mahasiswa PKL yang berada di Instalasi Radiologi RSUD Kab. Sumedang.

Pemaparan materi dilakukan secara tatap dengan metode ceramah interaktif yang berlangsung 60 menit. Kegiatan dihadiri oleh 40 orang peserta yang terdiri dari pasien dan keluarga pasien yang berkunjung ke Instalasi Radiologi RSUD Kab. Sumedang. Dalam hal ini terlihat para peserta antusias bertanya mengenai kasus patah tulang dan bagaimana penanganan yang tepat terlihat pada beberapa dokumentasi kegiatan yang dapat dilihat pada gambar dibawah ini :



Gambar 1. Dosen PKM memberikan penyuluhan tentang penanganan Patah tulang



Gambar 2. Peserta Antusias mengikuti kegiatan penyuluhan



Gambar 3. Foto Bersama Panitia dan Kepala Instalasi Radiologi

Kegiatan ditutup dengan foto bersama, diharapkan dengan adanya kegiatan ini dapat menambah pengetahuan masyarakat dalam penanganan kasus patah tulang.

4. KESIMPULAN

Kegiatan PKM di laksanakan pada hari Rabu tanggal 11 Januari 2023, bertempat di Ruang Tunggu Instalasi Radiologi RSUD Kab. Sumedang.

Peserta adalah pasien dan masyarakat yang berkunjung ke Instalasi radiologi RSUD Kab. Sumedang yang berjumlah 40 orang. Kegiatan berjalan lancar, peserta dapat mengikuti penyuluhan dengan baik dan antusias.

Kegiatan PKM ini mempunyai dampak yang positif terhadap pasien dan masyarakat khususnya pengetahuan tentang pentingnya penanganan kasus patah tulang yang tepat.

5. DAFTAR PUSTAKA

Alter, R. B. 1999. *Textbook of disorders and injuries of the musculoskeletal system: An introduction to orthopaedics, fractures, and joint injuries, rheumatology, metabolic bone disease, and rehabilitation*. Ed.3. Lippincott Williams & Wilkins.

Fractures in Adults. Ed.6. Lippincott Williams & Wilkins.

Rasjad,C. 2012. *Trauma pada tulang: Pengantar Ilmu Bedah ortopedi, BAB 14*. Jakarta:PT. Yarsif Watampone.

Website resmi Desa Regol Wetan Kec. Sumedang Selatan Kab Sumedang Prov. Jawa Barat
<https://sumedangtandang.com/direktori/detail/kelurahan-regol-wetan.htm>